PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS DALAM RANGKA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP AL-FALAH DELTASARI SIDOARJO

Ayu Kusumaningrum Siregar
Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
ayukusumaningrumsiregar@yahoo.co.id

Abstrak

Pelaksanaan supervisi pada umumnya sering dilaksanakan secara diktator dan terjadwal sehingga guru merasa tidak nyaman dengan adanya supervisi. Padahal guru merupakan salah satu kunci pendidikan yang membawa kontribusi positif bagi mutu sekolah melalui prestasi belajar siswa. Hal ini yang mendasari perlunya penerapan pelaksanaan supervisi klinis yang baik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Supervisi klinis adalah upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam melakukan pembinaan secara matang, sistematis, dan berkesinambungan terhadap suatu profesionlisme guru saat proses pembelajaran agar tercapainya suatu efektivitas dan sebagai upaya dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru ketika gagal melaksanakan tugasnya yang dilihat dari segi respon peserta didik melalui serangkaian proses pembelajaran.Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis mengenai: (1) pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan prestasi belajar siswa; (2) upaya yang dilakukan dalam menunjang pelaksanaan supervisi klinis di SMP AL-Falah Deltasari Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data di analisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP AL Falah Deltasari Sidoarjo meliputi tahap persiapan, tahap pertemuan awal, tahap observasi pembelajaran serta tahap pertemuan balikan. Dari pelaksanaan supervisi klinis ini memberikan kontribusi yang cukup baik bagi profesionalisme guru serta prestasi belajar siswa; (2) upaya yang dilakukan dalam menunjang kegiatan supervisi klinis di SMP AL-Falah Deltasari Sidoarjo adalah dengan memberikan rencana tindak lanjut supervisi secara tepat dan memberikan pelatihan serta pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan guru.

Kata kunci: **supervisi klinis, prestasi belajar siswa**

Abstract

In general, the implementation of supervision in the school often use supervision which dictator and regular without teachers awareness. Otherwise, the teachers is one of the education key that brings positive contributions to the quality of schools especially the student learning achievement. This is the basic for the need of the implementation of good clinical supervision to improve the student achievement. Cinical supervision is effort an guidance which is done by the principal in prepared, systematic, an continuous for the teacher professionalism during the learning process in order to achieve the effectiveness of the learning process and as an effort to identify the problems facing by he teachers when fail in fulfilling which are the response of learners through series of learning process. The purpose of this study is to describe and to analyze: (1) the implementation of clinical supervision in improving student learning achievement in SMP AL-Falah Deltasari Sidoarjo; (2) the efforts done in supporting the implementation of clinical supervision in SMP AL-Falah Deltasari Sidoarjo. This study used a qualitative approach with descriptive methods and case study design. The technique of collecting data using interviews, observations and documentations. Data were analyzed using data reduction, data presentation, and data verification. Checking the validity of the data is done with credibility, transferability, dependability, and confirmability. The result showed that: (1) the implementation of clinical supervision in improving student learning achievement in SMP AL-Falah Deltasari Sidoarjo includes preparations, first meeting, learning observation meeting, and feedback meeting. From the implementation of clinical supervision gives positive contributions to the teachers professionalism and the student learning achievement; (2) the efforts in supporting the activities of clinical supervision in SMP AL-Falah Deltasari Sidoarjo is to provide follow up supervision planning appropriately and provide trainng and guidance which are suitable for the teachers need.

Keyword : clinical supervision, student learning achievement

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia mempunyai peranan penting dalam pembangunan suatu negara. Kualitas sumber daya manusia suatu negara memberikan pengaruh yang cukup besar dalam keberhasilan pembangunan di negara tersebut. Sumber daya manusia merupakan suatu unsur pemegang terpenting dalam penyelenggaraan sebuah sistem pendidikan, karena pada dasarnya sumber daya manusia sebagai penggerak dalam sebuah roda sistem manajemen pendidikan mulai dari melakukan perencanaan pendidikan, pengorganisasian pendidikan, pelaksana pendidikan hingga mengevaluasi jalannya pendidikan. Kualitas suatu sistem pendidikan dapat berdaya saing apabila adanya monitoring secara intens yang dilakukan oleh pimpinan tertinggi dalam suatu lembaga pendidikan.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal. Sebagai lembaga pendidikan yang dikategorikan sebagai organisasi nirlaba yang melayani masyarakat, tentunya sekolah dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sekolah diharapkan benar-benar dalam memperhatikan mutu pendidikan. Sistem pendidikan nasional tentunya harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan dan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Namun, realita yang terjadi saat ini masih banyak masyarakat maupun tokoh dunia bahkan para politisi menyatakan bahwasanya mutu pendidikan masih rendah dilihat dari berbagai segi, yakni pemimpin lembaga pendidikan (kepala sekolah) yang kurang ahli di bidangnya terutama supervisi, tenaga pendidik yang belum profesional, tenaga kependidikan, sarana prasarana maupun dari peserta didiknya.

Saat ini merupakan saat dimana sistem pendidikan di Indonesia sedang mengalami peralihan kurikulum yaitu perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013. Dari perubahan kurikulum ini menunjukkan suatu realita bahwasanya masih banyak kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga formal maupun guru sebagai tenaga pendidik sekolah negeri maupun swasta masih mengalami kebingungan dalam menerapkan kurikulum 2013 terutama dibidang IT (http://www.jpnn.com, diakses 13 Oktober 2014).

Kurikulum 2013 merupakan proses pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan scientific (ilmiah) bagi jenjang SMP (Sekolah Menegah Pertama) yang meliputi ranah afektif (sikap), ranah psikomotorik (keterampilan) dan ranah kognitif (pengetahuan). Beberapa diantaranya kriteria pendekatan pembelajaran scientific adalah materi pembelajaran berbasis fakta, mendorong dan menginspirasi siswa, tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik.. Tujuan dari pembelajaran scientific untuk mendorong kompetensi siswa dalam merefleksikan penggunaan informasi ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Banyak yang beranggapan bahwa kurikulum 2013 sebagai tantangan yang sulit, karena pembelajaran dengan menerapkan sistem scientific approach (pendekatan saintifik) dilihat dari berbagai aspek, mulai dari aspek pengetahuan guru, wawasan, dan kesiapan media pembelajaran maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran kurikulum 2013. Sedangkan tuntutan masyarakat yang begitu kuat terhadap berbagai lembaga pendidikan agar terus mengupayakan menjadi sekolah yang bermutu dan dapat memberikan pelayanan pengajaran yang prima sehingga dapat menghasilkan lulusan berprestasi akademik yang luar biasa. Tentunya ini merupakan tugas dan tanggung jawab yang besar bagi para guru sebagai pendidik dan kepala sekolah mengevaluasi bagaimana keprofesionalan yang dimiliki oleh setiap guru dalam menerapkan pembelajaran scientific bagi jenjang SMP.

Dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya, guru sebagai profesi yang menyandang persyaratan tertentu sesuai yang tertuang dalam UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 (1) dan (2). Dari tugas dan tanggungjawab yang di emban, guru dituntut untuk memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu yang dimana kemampuan dan keterampilan tersebut merupakan bagian dari kompetensi profesionalisme guru untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Danim (2012) bahwa guru bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Ketika guru sebagai tenaga pendidik mampu secara profesional melaksanakan pembelajaran di kelas maka akan memberikan

UNESA Universitas Negeri Surabaya

kontribusi yang positif bagi prestasi akademik siswanya.

Tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga pendidik sangat erat kaitannya dengan usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia di sektor pendidikan. Oleh karena itu perlu upaya-upaya dalam meningkatkan mutu guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional agar mutu pendidikan juga dapat meningkat seperti yang dikemukakan oleh Tilaar (2002) yang mengungkapkan bahwa untuk menjadikan guru sebagai tenaga pendidik yang profesional maka perlu adanya pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan. Memberikan penataran, pelatihan dan memberikan kesempatan untuk belajar lagi belum cukup untuk menjadikan guru menjadi tenaga yang profesional, akan tetapi juga memperhatikan guru dari segi peningkatan disiplin, pemberian motivasi, dan pemberian bimbingan melalui supervisi. Seseorang yang diberikan tanggung jawab untuk melakukan supervisi adalah kepala sekolah (supervisor) yang bertugas untuk memberikan bantuan dan bimbingan secara profesional kepada guru yang masih kurang memiliki kemampuan yang profesional dalam mengajar. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, menegaskan bahwasanya terdapat lima dimensi standar kompetensi Kepala Sekolah, yaitu : kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Dari hasil uji kompetensi yang dilakukan di beberapa daerah menunjukkan fakta bahwasanya dari kelima kompetensi di atas, kompetensi supervisi yang masih perlu ditingkatkan lagi guna sebagai bahan evaluasi pendidikan yang kualitasnya masih rendah.

Ace dan Tilaar (1994:159) mengartikan mutu pendidikan sebagai kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Sedangkan prestasi belajar menurut Winkel (1996) adalah keberhasilan usaha yang dicapai seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu. Jadi, mutu pendidikan suatu sekolah dapat dilihat dari prestasi sekolah dari sudut pandang prestasi akademik maupun non akademik yang diperoleh oleh peserta didik, dan peranan seorang guru dalam memberikan pembelajaran yang tepat dan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuannya sangat berpengaruh terhadap mutu sekolah melalui prestasi yang diperoleh oleh siswanya. Semua komponen dalam peningkatan mutu pendidikan tidak luput dari tugas dan tanggung jawab yang di emban oleh para kepala sekolah untuk selalu melakukan supervisi yang intensif bagi para pendidik. Menurut Jerry (2013:25) supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2004:5) bahwa :Kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajaran meningkat. Sebagai dampak meningkatnya kualitas pembelajaran, tentu dapat meningkatkan pula prestasi belajar siswa, dan itu berarti meningkatkan kualitas lulusan sekolah itu.

Hasil penelitian Sulin (2008) tentang Implementasi Supervisi Akademik Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Se Kabupaten Sumedang menunjukkan bahwa terdapat beberapa persoalan mendasar yang berkaitan dengan belum optimalnya pelaksanaan supervisi terhadap proses pembelajaran di sekolah. Persoalan mendasar tersebut meliputi : Pertama, pelaksanaan supervisi cenderung menilai dan mengawasi apa yang dikerjakan oleh guru, atau mencari-cari kekurangan dan kesalahan para guru. Seringkali kekurangan ini diangkat sebagai temuan. Semakin banyak temuan, maka dianggap semakin berhasil para pelaku supervisi tersebut. Kedua, pelaksanaan supervisi tidak lebih dari hanya sekedar petugas yang sedang menjalankan fungsi administrasi, mengecek apa saja ketentuan yang sudah dikaksanakan dan yang belum. Karena itu, bobot kegiatannya sangat bersifat administratif. Hasil kunjungan itu kemudian disampaikan sebagai laporan berkala, misalnya bulanan, yang ditujukan kepada atasannya. Ketiga, lebih parah lagi, yakni banyak supervisor diantaranya yang kurang memahami hakikat dan subtansi pembelajaran di kelas. Mereka tidak paham tentang bagaimana melaksanakan pembelajaran yang sebenarnya. Sehingga para pengawas/supervisor tidak dapat memberikan arahan, contoh, bimbingan, dan saran agar sesuatu proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah lebih baik dari pada hasil yang dicapai sebelumnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Wahyo (2003), mengemukakan bahwa “perubahan dan

UNESA Universitas Negeri Surabaya

peningkatan kemampuan serta keterampilan guru dalam mengajar sebagai akibat dari adanya supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah". Berdasarkan penelitian tersebut, supervisi dilakukan dalam rangka memberikan bantuan layanan profesional untuk meningkatkan keprofesionalan guru dalam mengajar sehingga diharapkan mampu untuk meningkatkan prestasi peserta didik terutama dibidang akademik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amani, Dantes, dan Lasmawan (2013) menyatakan bahwa implementasi supervisi klinis mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) AL Falah Deltasari Sidoarjo merupakan salah satu sekolah swasta bernuansa islami yang terletak di kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Sejak berpindahnya AL Falah Deltasari sidoarjo dari lokasi Citarum pada tahun 2001, sekolah ini terus menunjukkan eksistensinya sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bermutu di Sidoarjo bahkan lingkup Provinsi Jawa Timur. Sekolah Menengah Pertama (SMP) AL Falah Deltasari Sidoarjo merupakan salah satu sekolah swasta yang telah di jadikan sebagai sekolah percontohan di Jawa Timur sejak tahun 2001. Selain itu sekolah ini semakin menunjukkan mutu yang diraih melalui fasilitas yang sangat memadai, tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional serta lulusan yang luar biasa akan prestasi yang mendambakan sehingga pada tahun 2008 sekolah ini mendapat penghargaan sebagai sekolah yang bermutu dan telah mendapatkan ISO dengan jenis ISOQAR 9001:2008. Sekolah menengah Pertama (SMP) AL Falah Deltasari Sidoarjo memiliki Sister School atau yang pada umumnya dapat disebut dengan adanya kerjasama yang baik dengan berbagai lembaga pendidikan di luar negeri diantaranya sekolah Sekolah Islam Adni (Malaysia), Aminudin Baki (Malaysia), Victoria Institution (China), Madrasah Al Juned (Malaysia), International Pearl School (Amerika). *Sister School* tersebut utamanya digunakan dalam *student exchange* antar sekolah. Selain itu banyak sekali prestasi akademik maupun non akademik yang sering diraih oleh sekolah ini diantaranya : Juara 1dan 2 lomba robotika se Jawa Timur yang diadakan oleh IT Smart, juara 2 olimpiade bahasa inggris se Jawa Timur yang diadakan oleh SMAN 15 Surabaya, juara 2 sekaligus peraih medali perak olimpiade Sains Nasional yang diadakan oleh Mendiknas, dan pencetak peserta didik yang mampu menjadi novelis termuda yang berjudul Do Kyungsoo's Journal oleh siswi yang bernama Syarellia Safira Putri pada bulan Oktober 2014 beberapa waktu lalu.Hal lain yang tak kalah unik dari sekolah ini, sejak diberlakukannya kurikulum 2013 tahun lalu, informasi yang peneliti dapatkan dari kepala sekolah dan segenap tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah ini, SMP AL Falah Deltasari Sidoarjo dijadikan sebagai salah satu sekolah percontohan kurikulum 2013 oleh LPMP Provinsi Jawa Timur melalui sistem in-on. Sistem in-on merupakan sistem yang dimana LPMP Provinsi Jawa Timur memberikan pelatihan kepada guru dalam menerapkan sistem pembelajaran kurikulum 2013 kepada sekolah yang benar-benar siap untuk mengimplementasikan kurikulum 2013. Dalam sistem in on ini tidak semua guru yang dilatih oleh LPMP. Tujuan akhir dari sistem in on ini diharapkan agar guru yang telah dilatih dapat memberikan wawasan pada guru ataupun sekolah lainnya yang menerapkan sistem kurikulum 2013. Setelah dilatih oleh LPMP Provinsi Jawa Timur melalui sistem in-on, SMP AL Falah Deltasari Sidoarjo dipercaya oleh Dinas Pendidikan Sidoarjo untuk melatih SMP negeri maupun swasta se Sidoarjo dalam menerapkan kurikulum 2013 setiap diadakannya pelatihan penerapan pembelajaran kurikulum 2013 bagi para guru, mulai dari bagaimana guru mengajar dan mengimplementasikan pembelajaran kurikulum 2013. Selain itu, hal yang tak kalah unik dari sekolah ini yakni sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah bernuansa Islami di Sidoarjo yang menerapkan sistem supervisi klinis. Untuk pelaksanaan supervisi klinisnya pun tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah saja dalam mensupervisi melainkan juga turut dilakukan oleh wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan hingga guru senior yang tujuannya agar supervisi yang dilakukan benar-benar dapat memberikan solusi yang terbaik dalam kegiatan belajar mengajar. Tentunya hal unik tersebut menjadi dasar pijakan bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang "Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo".

UNESA Universitas Negeri Surabaya

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus, yang merupakan penelitian mendalam tentang Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo yang berada di perum deltasari..

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, guru senior, guru yang disupervisi serta kepala staf TU.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, yaitu menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam tak terstruktur, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada sembilan informan secara mendalam, sedangkan untuk observasi peneliti melakukan observasi secara langsung setiap tahapan supervisi klinis dan studi dokumentasi diantaranya mengumpulkan data seperti instrument penilian supervisi klinis, rencna tindak lanjut, data nilai siswa serta dokumentasi lainnya yanag mendukung fokus penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan teknik analisis data dari Model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Setelah melakukan kegiatan menganalisis data, selanjutnya peneliti melakukan uji keabsahan data melalui uji kredibilitas dengan menggunakan trianggulasi sumber, trianggulasi teknik, dan, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Supervisi klinis Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Profesionalisme Guru di SMP AL-Falah Deltasari Sidoarjo

SMP AL-Falah Deltasari Sidoarjo merupakan salah satu sekolah bernuansa islami yang telah menerapkan sistem supervisi klinis. Alasan SMP AL-Falah Deltasari Sidoarjo melaksanakan kegiatan supervisi klinis dalam sistem manajemen sekolahnya karena supervisi klinis mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan terutama untuk kepentingan pengawasan serta perbaikan kompetensi guru dalam kinerjanya. Sehingga dengan dilaksanakannya supervisi klinis diharapkan dapat menemukan suatu pemecahan masalah yang solutif dalam permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Suhardan (2010:39) yang menyatakan bahwa supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan terhadap fisik material, supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya.

Pelaksanaan supervisi kinis di SMP AL-Falah Deltasari Sidoarjo di semester genap tahun ajaran 2014-2015 ini mulai dilaksanakan pada bulan Maret 2015. Ada empat guru yang mengajukan supervisi klinis di semester genap tahun ajaran 2014-2015, guru-guru tersebut diantaranya Ustadzah Ardila yang berprofesi sebagai guru biologi, Ustad Suryanto yang berprofesi sebagai guru bahasa indonesia, Ustad Gatot yang berprofesi sebagai guru Pkn dan Ustadzah Arnita yang berprofesi sebagai guru Pkn. Sistem pelaksanaan supervisi klinis di sekolah ini tidak secara terjadwal yang tersusun secara sistematis dari sekolah, melainkan sistem penjadwalan supervisi klinis di sekolah ini sangat fleksibel tergantung dari kesiapan guru dan jadwal guru mengajar di kelas. Pelaksana/ supervisor kegiatan supervisi klinis di SMP AL-Falah Deltasari Sidoarjo merupakan guru senior (guru yang ahli di bidang mata pelajaran) tertentu dalam mensupervisi guru-guru muda atau guru-guru baru. Hal ini dikarenakan agar guru senior dan guru yang akan disupervisi saling terbuka dan dapat bertukar pikiran demi meningkatkan profesionalisme dan pengalaman saat mengajar, selain itu agar umpan balik yang diberikan secara tepat data menghasilkan perubahan yang positif demi meningkatkan kualitas guru dalam mengajar. Sedangkan prinsip karakteristik supervisor dalam melaksanaan supervisi klinis di sekolah ini sangat menjunjung tinggi prinsip teman sebaya dalam mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Supervisor lebih menekankan agar guru dapat terbuka untuk menceritakan hal-hal yang dirasa sulit ketika

UNESA Universitas Negeri Surabaya

mengajar di kelas agar nantinya supervisor dapat memberikan umpan balik/solusi yang tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Acheso dan Gall (Makawimbang, 2013 : 32) bahwa prinsip dalam melaksanakan supervisi klinis yang dijadikan sebagai dasar dalam setiap kegiatannya supervisor harus berpusat pada guru, menciptakan suasana yang interaktif dan demokratik, serta memberikan bantuan secara professional sesuai dengan kebutuhan guru.

Secara umum tahapan dalam pelaksanaan supervisi klinis ini mencakup delapan tahapan yaitu tahap membangun dan memantapkan hubungan guru dengan supervisor, tahap perencanaan bersama guru, tahap perencanaan strategi observasi, tahap observasi pembelajaran, tahap analisis proses belajar mengajar, tahap perencanaan strategi pertemuan, tahap pertemuan, tahap penjajakan rencana pertemuan berikutnya. Hal ini berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Anderson dan Gall (Makawimbang,2013:39) bahwa tahapan dalam melakukan supervisi yaitu pertemuan awal, observasi kelas dan pertemuan balikan.

Berdasarkan temuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi klinis di SMP AL-Falah Detasari Sidoarjo, melewati beberapa tahap kegiatan yang dilakukan antara lain yang pertama tahap persiapan, kepala SMP AL-Falah Deltasari Sidoarjo awalnya mengumumkan adanya kegatan supervisi klinis saat rapat rutinan mingguan berlangsung, jadi guru yang ngin disupervisi agar menemui Ustad Darmanto selaku wakasek kurikulum untuk mendaftar sekaligus mengumpulkan berkas-berkas yang dibutuhkan untuk supervisi. Jadi pelaksanaan supervisi di sekolah ini tidak menuntut semua guru untuk disupervisi, hanya guru yang ingin mengajukan supervisi saja yang disupervisi. Setelah itu terdapat empat guru yang menemui ustad darmanto untuk mengajukan supervisi diantaranya Ustadzah Ardila, Ustad Suryanto, Ustad Gatot dan Ustadzah Arnita. Keempat guru tersebut menemui Ustad Darmanto dan menyerahkan berkas yang dibutuhkan untuk supervisi seperti silabus, RPP, serta jadwal mengajar. Setelah itu Ustad Darmanto menyerahkan masing-masing guru ke supervisor atau guru senior bidang studi masing-masing. Ustadzah Ardila disupervisi oleh Ustad Darmanto, Ustad Suryanto disupervisi oleh Ustad Machmudi, Ustad Gatot disupervisi oleh Ustad Anshor dan Ustadzah Arnita disupervisi oleh Ustad Luqman.

Selanjutnya tahap kedua dari pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh SMP AL-Falah Deltasari Sidoarjo adalah tahap pertemuan awal. Berdasarkan temuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari tahap pertemun awal ini adalah untuk membangun suasana yang akrab antara guru dengan supervisor sehingga nantinya diharapkan guru dapat berkomunikasi secara terbuka kepada supervisor mengenai permasalahan-permasalahan yang dialami saat pembelajaran. Tahap ini merupakan tahap dimana supervisor di SMP AL-Falah Deltasari Sidoarjo sangat berprinsip untuk melakukan supervisi klinis secara demokratik, terpusat ada guru dan menciptakan suasana yang nyaman karena supervisi disini memiliki karakter seperti diskusi dengan teman sebaya dalam menyelesaikan masalah maupun bertukar pendapat mengenai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru tersebut. Dalam tahap pertemuan awal, keempat guru tersebut menemui supervisor masing-masing untuk menyerahkan berkas yang dibutuhkan selama supervisi diantaranya silabus, RPP, serta bahan ajar. Kemudian guru menceritakan mengenai latar belakang dan tujuan keinginan untuk disupervisi serta bersama-sama menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Selanjutnya terakhir adalah menetapkan secara bersama-sama jadwal pelaksanaan tahap observasi pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Sergiovanni (Makawimbang, 2013:39) bahwa kegiatan yang dilakukan dalam tahap pertemuan awal adalah menciptakan suasana yang akrab dan terbuka, mengidentifikasi aspek-aspek yang akan dikembangkan guru dalam pengajaran, menerjemahkan perhatian guru dalam tingkah laku yang bisa diamati, mengidentifikasi prosedur untuk memperbaiki pengajaran guru, membantu guru memperbaiki tujuannya sendiri, menetapkan waktu observasi kelas, serta memperjelas konteks pengajaran dengan melihat data yang akan direkam.

Selanjutnya tahap yang ketiga adalah tahap observasi pengajaran. Berdasarkan temuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dalam tahap ini adalah

UNESA Universitas Negeri Surabaya

sebagai pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang nantinya akan digunakan untuk mengadakan tukar pikiran dengan guru setelah observasi terakhir, sehingga guru bisa menganalisis secara cermat aktivitas-aktivitas yang telah dilakukannya di kelas. Dalam tahap observasi pembelajaran yang dilakukan oleh supervisor SMP AL-Falah Deltasari Surabaya diantaranya yang pertama supervisor bersama-sama dengan guru berjalan menuju kelas dengan menciptakan suasana yang nyaman sehingga guru yang akan disupervisi tidak memiliki rasa takut ataupun gugup saat supervisor mengamati guru saat kegiatan pembelajaran. Kedua, supervisor saat di dalam kelas memposisikan diri sebagai siswa bayangan yang duduk di bangku paling belakang dan menyimak saat guru menerangkan pelajaran di depan kelas. Ketiga, saat pembelajaran berlangsung, supervisor hanya duduk diam mengamati dan mencatat hal-hal yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung dan mengisi instrumen observasi supervisi klinis yang berupa checklist instrument. Hal ini sesuai dengan pendapat Acheson dan Gall (Makawimbang, 2013:41) bahwa ada beberapa teknik dalam mereview proses supervisi klinis salah satunya adalah dengan menggunakan *Checklist and timeline coding*. Setelah pelajaran berakhir, guru bersama-sama dengan supervisor keluar ruangan kelas dengan tetap menciptakan suasana akrab.

Tahap terakhir dari pelaksanaan supervisi klinis di SMP AL-Falah Deltasari Sidoarjo adalah tahap pertemuan balikan. Berdasarkan temuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dalam tahap ini sebagai tindak lanjut mengenai hal apa saja yang dilihat supervisor selama proses pembelajaran di kelas. Dalam tahap pertemuan balikan supervisi klinis di SMP AL-Falah Deltasari Sidoarjo, hal-hal yang dilakukan oleh supervisor diantaranya yang pertama menciptakan suasana keakraban terlebih dahulu antara supervisor dan guru dengan menanyakan perasaan guru saat disupervisi di kelas serta mempersilahkan guru untuk menceritakan kembali apa saja kejadian atau kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru saat mengajar di kelas. Kedua, supervisor memberikan kesempatan kepada guru untuk mengevaluasi dirinya (guru) terlebih dahulu sebelum supervisor memberikan hasil supervisi, dan evaluasi serta membahas rencana tindak lanjut seara bersama-sama. Ketiga, supervisor bersama-sama dengan guru menganalisis dan mengidentifikasi tujuan yang sudah dicapai dan yang belum tercapai serta mengidentifikasi tindakan-tindakan guru saat mengajar dikelas. Keempat, supervisor menunjukkan hasil instrumen supervisi yang berupa checklist instrument kepada guru yang bersangkutan guna sebagai dasar evaluasi diri dan yang terakhir, supervisor memberikan motivasi kepada guru untuk membuat perencaan-perencanaan tindak lanjut yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Makawimbang (2013:42) bahwa ada beberapa langkah penting yang harus dilakukan selama pertemuan balikan diantaranya : menanyakan perasaan guru secara umum atau kesannya terhadap pengajaran yang dilakukan, kemudian supervisor berusaha memberikan penguatan (reinforcement), menganalisis pencapaian tujuan pengajaran, menganalisis target keterampilan dan perhatian utama yang telah dicapai maupun yang belum dicapai oleh guru, menyimpulkan hasil dari apa yang telah diperolehnya selama proses supervisi klinis, Mendorong guru untuk merencanakan latihan-latihan sekaligus menetapkan rencana berikutnya.

Pelaksanaan supervisi klinis di SMP AL-Falah Deltasari Sidoarjo dapat meningkatkan kompetensi guru secara pedagogik dan professional saat mengajar melalui perbaikan yang berkesinambungan serta dari rencana tindak lanjut setelah supervisi dilakukan. Hal ini diperkuat oleh data sekunder peneliti yang berupa hasil supervisi klinis keempat guru tersebut yang menunjukkan bahwa keempat guru yang disupervisi di semester genap tahun ajaran 2014-2015 memiliki kemampuan mengelola kelas yang cukup baik mulai dari membuat perencanaan pembelajaran, menerapkan model dan metode mengajar yang kreatif dan tepat dalam menciptakan keaktifan siswa di dalam kelas hingga membuat rencana perbaikan pembelajaran melalui rencana tindak lanjut supervisi. Dengan adanya supervisi klinis di SMP AL-Falah Deltasari Sidoarjo yang berawal dari kesadaran guru untuk memperbaiki

UNESA Universitas Negeri Surabaya

kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionanya saat mengajar secara berkesinambungan maka tentunya secara otomatis dapat mendongkrak prestasi belajar siswa di sekolah tersebut. Hal ini juga diperkuat oleh peneliti melalui data sekunder yang berupa dokumen prestasi siswa yang menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa-siswi SMP AL-Falah Deltasari Sidoarjo cukup memuaskan dilihat dari hasil lomba secara regional maupun nasional. Selain itu prestasi belajar siswa siswi SMP AL Falah Deltasari Sidoarjo juga cukup meningkat dilihat dari hasil nilai ulangan harian, ujian tengah semester maupun ujian akhir semesternya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (1998:19-22) bahwa untuk keperluan analisis tugas guru sebagai pengajar, maka kemampuan guru atau kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat diguguskan kedalam empat kemampuan yakni: (1) Merencanakan program belajar mengajar. Sebelum membuat perencanaan belajar mengajar, guru terlebih dahulu harus mengetahui arti dan tujuan perencanaan tersebut, dan menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam perencanaan belajar mengajar. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar merupakan muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pengajaran. Dalam kegiatan tersebut secara terinci harus jelas ke mana siswa akan dibawa (tujuan), apa yang harus siswa pelajari (isi bahan pelajaran), bagaimana cara siswa mempelajarinya (metode dan teknik) dan bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian); (2) Menguasai bahan pelajaran. Kemampuan menguasai bahan pelajaran sebagai bahan integral dari proses belajar mengajar, jangan dianggap pelengkap bagi profesi guru. Guru yang bertaraf profesional penuh mampu menguasai bahan yang akan diajarkannya. Penguasaan bahan pelajaran ternyata memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jadi terdapat hubungan yang positif antara penguasaan bahan pelajaran oleh guru dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Artinya, semakin tinggi penguasaan bahan pelajaran oleh guru semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa; (3) Melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar. Melaksanakan atau mengelola program belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. (4) Guru harus mampu mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat apabila siswa belum dapat mencapai tujuan pengajaran, apakah kegiatan mengajar dihentikan, atau diubah metodenya, apakah mengulang kembali pelajaran yang lalu. Pada tahap ini guru harus mampu memahami teknik mengajar misalnya penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai hasil belajar siswa, keterampilan memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan mengajar.

B. Upaya yang Dilakukan Untuk Menunjang Pelaksanaan Supervisi Klinis Di SMP AL-Falah Deltasari Sidoarjo

Berdasarkan hasil penelitan yang dilakukan oleh peneliti, untuk menunjang hasil yang positif dari pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo, maka perlu adanya upaya yang dapat dilakukan yaitu (1) setiap supervisor yang telah mensuperisi guru memberikan, menjelaskan serta mendiskusikan secara bersama-sama dengan adanya pemberian rencana tindak lanjut yang tepat setelah pelaksanaan supervisi klinis yang bertujuan sebagai pedoman dasar yang dijadikan target untuk meningkatkan profesionalisme guru yang telah disupervisi. (2) Dengan diadakannya pelatihan dan pembinaan yang disesuaikan dengan *need assesment* guru yaitu SMP AL-Falah Deltasari Sidoarjo telah mengadakan pelatihan kurikulum 2013 bagi guru-guru yang belum maksimal dalam mengelola kelas dengan menggunakan metode kurikulum 2013 serta yang belum memahami bagaimana cara membuat soal latihan yang baik dalam metode pembelajaran kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan pendapat Burton (Purwanto, 77: 2012), bahwa upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pelaksanaan supervisi salah satunya adalah dengan mengadakan workshop, seminar, *inservice-*

UNESA Universitas Negeri Surabaya

training, atau up-grading serta berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode baru dalam proses belajar-mengajar yang lebih baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat ditarik simpulan bahwa pelaksanaan supervisi klinis di SMP AL-Falah Deltasari Sidoarjo meliputi empat tahapan diantaranya tahap persiapan, tahap pertemuan awal, tahap observasi pembelajaran serta tahap pertemuan balikan. Pelaksanaan supervisi klinis di SMP AL-Falah Deltasari Sidoarjo memberikan kontribusi yang positif terhadap profesionalisme guru di sekolah ini, hal ini dapat dilihat dari hasil supervisi yang ditunjukan bahwa keempat guru tersebut memperoleh nilai yang cukup baik dalam membuat perencanaan pembelajaran hingga mengelola pembelajaran di kelas. Dengan adanya pelaksanaan supervisi klinis, mampu membuat prestasi belajar siswa meningkat karena guru mampu secara baik mengelola kelas melalui perbaikan-perbaikan dan rencana tindak lanjut yang tepat. Hal ini dapat diihat dari data prestasi belajar siswa SMP AL-Falah Deltasari Sidoarjo secara global maupun dari data hasil nilai ujian. Serta upaya yang dilakukan dalam menunjang kegiatan pelaksanaan supervisi klinis di SMP AL-Falah Deltasari Sidoarjo adalah dengan adanya pemberian rencana tindak lanjut yang tepat setelah pelaksanaan supervisi klinis yang bertujuan sebagai pedoman dasar yang dijadikan target untuk meningkatkan keprofesionalisme-an guru yang telah disupervisi. Serta dengan diadakannya pelatihan dan pembinaan yang disesuaikan dengan *need assesment* guru

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti bermaksud memberikan beberapa saran yang kemudian dapat dipertimbangkan untuk dijadikan bahan masukan oleh pihak sekolah maupun beberapa pihak lainnya yang terkait dalam penelitian ini. Beberapa saran peneliti yaitu (1) Kepala SMP AL-Falah Deltasari Sidoarjo diharapkan dapat terus melakukan supervisi secara berkesinambungan demi perkembangan profesionalitas guru-guru serta meningkatkan mutu sekolah melalui prestasi-prestasi siswanya. Selain itu perlu adanya komunikasi yang lebih intens dengan para supervisor agar terciptanya suatu ideologi yang sepemahaman untuk mencapai mutu sekolah yang lebih baik lagi melalui *need assessment* guru setelah di supervisi. (2) Supervisor atau Guru Senior diharapkan dapat memberikan feedback yang tepat melalui rencana tindak lanjut serta masukan yang benar-benar solutif dari permasalahan yang ada saat guru mengajar demi perbaikan sikap dan profesionalitas guru saat pembelajaran. (3) Guru diharapkan dapat terus meningkatkan tugas dan perannya sebagai guru salah satunya agar lebih intens mengajukan supervisi dan perbaikan. Selain itu guru diharapkan agar tidak lelah berusaha dalam memperbaiki diri sehingga dapat menghasilkan kualitas siswa yang baik demi terus bereksistensi dalam meningkatkan mutu SMP AL-Falah Deltasari Sidoarjo.

DAFTAR RUJUKAN

Abu Muhammad Ibnu Abdullah. 2008. *Prestasi Belajar*, (Online) (http://spesialis-torch.com diakses 22 Desember 2012).

Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar. 1994. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Adi Satrio. 2005. *Kamus Ilmiah Populer*. Visi7

Amani, Luh, Dkk. 2013. *Implementasi Supervisi Klinis Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Guru Mengelola Proses Pembelajaran Pada Guru SD Se Gugus VII Kecamatan Sawan*. JPD, (Online), Volume 3, diakses 2 November 2014.

Arifin, H.M. 1995. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto,S.2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar,Saifuddin.2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Hamalik, Oemar. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi,* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hasim, Wahid.2013. *Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Multi Kasus di MTS Negeri dan SMP Islam al-Azhar 18 Kota Salatiga). Tesis.* Salatiga: STAIN Salatiga.

Krisdayanto, Deddy. 2008. *Kontribusi Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah, Supervisi Klinis, dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se Kota Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008.Tesis*. Semarang: Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang.

Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Makawimbang, Jerry. 2013. *Supervisi Klinis Teori & Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.

Mulyana,Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif:Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Linnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Namsa, M. Yunus. 2006. *Kiprah Baru Profesi Guru Indonsia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Mapan.

Ngalim Purwanto. 1998. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurgiantoro,Burhan.2009. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pidarta, Made. 1999. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rohikah. 2012. *Efektifitas Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Ponjong Kabupaten Gunung Kidul. Skripsi.* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sagala, Saiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan.* Bandung: Alfabeta.

Sahertian, Piet. 2008. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta.

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sergiovanni, Robert J Starratt. 1979. *Supervision Human Perspectives*.

Sudjana, Nana. 1998. *Dasar-dasar Pproses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhardan, Dadang. 2010. *Supervisi Profesional (Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Era Otonomi Daerah)*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sulin, Ali.2008. *Implementasi Supervisi Akademik Terhadap Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Se Kabupaten Sumedang*. JPD, (Online), Diakses 2 November 2014.

Sulu Lipu La Sulo. 1988. *Supervisi klinis pendekatan bimbingan dalam penyelenggaraan program pengalaman lapangan (PPL).* Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PPGSM)

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Tilaar, H.A.R. 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ulfatin, Nurul. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, Teori dan Aplikasi: Studi Kasus, Etnografi, Interaksi Simbolik dan Penelitian Tindakan Pada Konteks Manajemen Pendidikan*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Usman, M. Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Undang - Undang Dasar Republik Indonesia 1945

Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.

Wulandari, Rita. 2010. *Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Dalam Proses Pembelajaran Di SMA Muhaadiyah 4 Yogyakarta. Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Yin,Robert K. 2012. *Studi Kasus: Desain & Metode.* Jakarta : Rajawali Pers.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya